

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

### **A. Latar Belakang**

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama atau sederajat. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Struktural kurikulum yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk sekolah dasar berjumlah sembilan mata pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran : Pendidikan Agama, Kewarganegaraan, Jasmani dan Kesehatan,

Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Sejarah, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan.<sup>1</sup>

Jumlah jam pelajaran perminggu untuk kelas I adalah 26 jam mata pelajaran, 27 Jam pelajaran perminggu untuk kelas II, 28 jam pelajaran perminggu untuk kelas III, dan 32 jam pelajaran perminggu untuk kelas IV-VI. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan SD/MI

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
A	Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam					3	
2	Pendidikan Kewarganegaraan					2	
3	Bahasa Indonesia					5	
4	Matematika					5	
5	Ilmu Pengetahuan Alam					4	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial					3	
7	Seni Budaya dan Keterampilan					4	
8	Penjaskes					4	
B	Muatan Lokal					4	
C	Pengembangan Diri					2	
Jumlah		26	27	28		32 <sup>2</sup>	

Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sebuah pendidikan formal jenjang dasar yang sama dengan Sekolah Dasar swasta pada umumnya. Hanya saja Sekolah Dasar Islam Terpadu menggunakan kurikulum yang berbasis pendidikan Islam juga dalam proses belajar mengajarnya. Sehingga jumlah jam pelajaran pun bertambah setiap minggunya. Sebagaimana bertambahnya alokasi waktu setiap minggunya di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru. Jika kelas I per minggunya seharusnya hanya berjumlah 26 jam pelajaran, maka di SD-IT Qardhan Hasana

<sup>1</sup>Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2009), h. 451.

<sup>2</sup>Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2009), h. 451.

Banjarbaru ini berjumlah 35 jam pelajaran per minggu. Kelas II yang seharusnya 27 jam pelajaran per minggu menjadi 45 jam pelajaran, kelas III yang seharusnya berjumlah 28 jam pelajaran per minggu maka menjadi 54 jam pelajaran, begitupun untuk kelas IV, V dan VI yang seharusnya berjumlah 32 pelajaran per minggu menjadi 54 jam pelajaran. Hal ini terjadi karena adanya penambahan mata pelajaran yang dikembangkan di SD-IT tersebut. Berikut perbedaan alokasi waktu dalam struktur kurikulum SD/MI yang seharusnya dengan alokasi waktu dalam struktur SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.

Tabel 1. 2 Struktur Kurikulum Qardhan Hasana Banjarbaru

No	Komponen	Alokasi Waktu						
		Kelas						
A	Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI	
1	Pendidikan Agama Islam	Pendekatan Tematik				4	4	4
2	Pendidikan Kewarganegaraan					4	4	4
3	Bahasa Indonesia					7	7	6
4	Matematika					6	6	8
5	Ilmu Pengetahuan Alam					4	4	6
6	Ilmu Pengetahuan Sosial					3	3	6
7	Seni Budaya dan Keterampilan					4	4	2
8	Penjaskes					4	4	4
B	Muatan Lokal							
1	Bahasa Inggris				2	2	2	
2	Bahasa Banjar				2	2	-	
3	Komputer				2	2	2	
4	Bahasa Arab				4	4	2	
5	Metode Qardhan				4	4	4	
6	Al Islam				4	4	4	
C	Pengembangan Diri				2	2	2	
Jumlah		35	45	54	54	54	54 <sup>3</sup>	

<sup>3</sup>Dokumen SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru tahun 2016.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Qardan Hasana adalah satu dari 3 SD-IT yang berada di kota Banjarbaru yang merupakan SD-IT favorit yang ada di kota Banjarbaru. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi ke SD-IT ini, dimana Kegiatan pagi diawali hafalan dengan tingkat yang berebeda. Hal ini tidak luput dari peran kepala sekolah. Bertambahnya alokasi waktu jam pelajaran di SD-IT Qardhan Hasana ini disebabkan, sekolah ini menperencanaan kembali kurikulum KTSP yang mereka gunakan dengan memusatkan pengembangan pada mata pelajaran muatan lokal.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.<sup>4</sup>

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, dalam kurikulum tergambar secara jelas rencana dan proses pembelajaran. Kurikulum bersifat dinamis, senantiasa berubah-ubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat pada zamannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengembangan kurikulum yang sampai sekarang

---

<sup>4</sup>Nasution, *Kurikum dan pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006), h. 5.

masih digunakan. KTSP yakni kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah). Sedang pemerintah pusat hanya memberi rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum. Ini berarti pihak sekolah diberi kewenangan dalam mengelola pendidikannya karena mereka yang lebih mengetahui kebutuhan peserta didiknya.

Mengacu pada hal tersebut, Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana, selanjutnya disingkat menjadi SD-IT Qardhan Hasana berupaya menyelenggarakan tambahan ilmu agama di samping ilmu umum yang diajarkan dengan memasukan kurikulum Kementerian Pendidikan dan kurikulum dari sekolah itu sendiri sebagai bentuk upaya pencapaian tujuan nasional.

SD-IT Qardhan Hasana adalah salah satu sekolah umum berlandaskan Islam yang memiliki visi untuk mengasuh dan mendidik kader pemimpin Islami yang berakhlak mulia dan berkeahlian yang menguasai ilmu pengetahuan teknologi (iptek) berlandaskan iman dan taqwa (imtaq) yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Misi SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru secara keseluruhan yaitu: “Mencerahkan Qalbu (SQ), mengendalikan Emosi (ESQ), dan mencerdaskan akal (IQ), dengan indikator sebagai berikut: Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berbasis akidah sekolah, Terwujudnya proses pembelajaran yang meningkatkan aspek afektif (SQ), kognitif (IQ) dan psikomotorik (EQ), Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil dan berkepribadian islam dan siap mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki etos kerja yang tinggi, Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir dan

Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan nonakademik. Mensiasati hal tersebut agar semua berjalan seimbang sekolah ini menerapkan model kurikulum terpadu.

Terpadu, yaitu mengintegrasikan secara harmonis dan seimbang ilmu umum dengan ilmu agama ditambah muatan lokal dan ekstrakurikuler yang Islami sesuai kesepakatan pihak sekolah (kurikulum sekolah). Muatan lokal dikembangkan menjadi enam mata pelajaran. Adapun 6 mata pelajaran yang dikembangkan dalam muatan lokal terdiri dari mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran bahasa Inggris, Bahasa Arab, bahasa Banjar, komputer, metode qardhan dan al-islam. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari enam kegiatan, yaitu pramuka, tilawah, hadrah, menari, karate, dan futsal. Ilmu umum dan agama yang dipadukan secara harmonis dan seimbang berguna untuk saling memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Oleh karena itu, ilmu umum perlu diislamisasikan agar bermanfaat bagi manusia dan lingkungan guna mendapat kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa semua orang berhak mendapatkan pendidikan, karena pendidikan menjadi hal yang utama dalam mengembangkan potensi manusia yang baik untuk beragama, berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pendidikan yang baik juga. Pendidikan yang baik dapat diperoleh dengan memperhatikan seluruh komponennya terutama kurikulum yang berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas maka penelitian ini akan lebih mencermati persoalan-persoalan yang ada di lapangan sehingga penelitian

ini layak untuk diteliti dengan judul “ *Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat difokuskan penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
  - a. Apakah dilakukan *Need Assesment* dalam perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
  - b. Apa saja hambatan yang dialami dalam perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
  - c. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
  - d. Bagaimana bentuk desain perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
2. Bagaimana implementasi kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
  - a. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
  - b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
  - a. Bagaimana langkah-langkah evaluasi kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?

- b. Bagaimana hambatan dalam evaluasi kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana perencanaan kurikulum di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana implementasi kurikulum di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana evaluasi kurikulum di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep-konsep kurikulum, khususnya pada Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam rangka memperkaya disiplin ilmu manajemen pendidikan Islam sebagai sebuah disiplin ilmu.

Secara praktis, manfaat penelitian ini nantinya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang ada di Kota Banjarbaru.
2. Sebagai bahan penelitian, guna pengembangan lebih lanjut terhadap dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam dalam pengelolaan kurikulum.



3. Bagi pengelola Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru mendapat masukan mengenai manajemen kurikulum.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca maka berikut ini akan diuraikan beberapa definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian peneliti tentang Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjar Baru.

### **1. Manajemen Kurikulum**

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Manajemen merupakan suatu hal tidak dapat dipisahkan dalam sebuah organisasi ataupun instansi baik pemerintah maupun non pemerintah. Sekolah dasar merupakan sebuah instansi pemerintah yang juga memerlukan manajemen. Manajemen yang dimaksud pada penelitian ini adalah Manajemen kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Kurikulum yang dimaksud pada penelitian ini adalah kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru.

---

<sup>5</sup>Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori , Strategi, dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2013),h. 3.

<sup>6</sup>Nasution,*Kurikulum dan pengajaran*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006), h. 5.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>7</sup> Manajemen Kurikulum yang dimaksud pada penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru.

## **2. Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sebuah pendidikan formal jenjang dasar yang sama dengan Sekolah Dasar pada umumnya. Hanya saja Sekolah Dasar Islam Terpadu menggunakan kurikulum yang berbasis pendidikan Islam juga dalam proses belajar mengajarnya. Kurikulum yang digunakan oleh SD-IT adalah kurikulum nasional yang ditetapkan Depdiknas yang berlaku saat ini. Berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan Depdiknas tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program-program pembelajaran yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Sebagai sekolah yang berbasis Islam maka kurikulum agama menjadi bagian yang terpenting dari proses pembelajaran dan menjadi program unggulan, disusun secara terpisah dengan mengacu dan meramu beberapa model kurikulum agama baik dari Depdiknas, Depag dan pesantren modern yang ada di Indonesia.

Karakteristik Islam Terpadu, diantaranya adalah: Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis, Menginternalisasikan nilai Islam ke dalam kurikulum, Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai

---

<sup>7</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.3.

optimalisasi hasil belajar, Mengedepankan qudwah Hasanah dalam membentuk karakter peserta didik, Menumbuhkan suasana yang Islami di lingkungan sekolah, Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah, Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkas, sehat dan asri, Meningkatkan kualitas dan mutu kegiatan sekolah, Menumbuhkan budaya profesionalisme di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Manajemen kurikulum SD-IT adalah proses pengelolaan kurikulum dalam perencanaan beberapa model kurikulum, baik yang ditetapkan oleh Depdiknas, Depag dan pesantren modern yang ada di Indonesia yang disesuaikan dengan visi dan misi SD-IT itu tersebut.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti tidak lepas dari penelaahan bacaan dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang pada dasarnya merupakan sumber acuan dalam memperoleh landasan teori dan informasi serta tata tulis yang relevan dengan penelitian peneliti. Dalam tinjauan penelitian terdahulu ini, peneliti menampilkan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya sebagai dasar acuan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, Safitri (2011), Tesis dengan judul *Manajemen Pengembangan Kurikulum SD-IT di Kabupaten Pangkalanbun*, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang di pakai hanya kurikulum diknas namun

mereka memberikan beberapa pelajaran tambahan tentang keagamaan yang disebut dengan “religi’s day”.<sup>8</sup>

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan perbedaan penelitian peneliti yang sekarang adalah, jika penelitian terdahulu tidak mengulas tentang implementasi dari pengembangan kurikulum yang dimaksud maka dalam penelitian ini peneliti akan mengulasnya. Selain itu juga lokasi dan kota dari tempat penelitian pun berbeda.

Kedua, Primrose, K. & Alexander, C. R. (2013) Jurnal dengan judul *Curriculum development and implementation: factors contributing towards curriculum development in Zimbabwe higher education system*. Penelitian ini mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di Zimbabwe . Hal itu dikarenakan oleh perubahan terus menerus dalam kurikulum perguruan tinggi yang meliputi universitas, perguruan tinggi Politeknik dan perguruan tinggi guru. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kurikulum di Zimbabwe dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, tuntutan mahasiswa, harapan masyarakat, industri dan perdagangan, globalisasi, kemitraan dengan lembaga-lembaga, kebutuhan untuk profesionalisme dalam bisnis, penelitian akademis untuk merubah ekonomi, persaingan di antara lembaga-

---

<sup>8</sup>Safitri, *Manajemen Pengembangan Kurikulum SD-IT di Kabupaten Pangkalanbun*, Tesis S2:Palangkaraya, UM Muhammadiyah, 2011, h. 16.

lembaga dan harapan pemerintah .<sup>9</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian Primrose, K. & Alexander, C. R meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Kurikulum di Zimbabwe maka penelitian maka peneliti akan mengkaji mengenai manajemen kurikulum untuk Sekolah Dasar Islam Terpadu dari perencanaan sampai implementasinya.

Ketiga, Nurlaili, Cut Zahri Harun, Khairuddin, Jurnal dengan judul *Manajemen Kurikulum Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. Penelitian ini bertujuan mengkaji, mengamati dan mendeskripsikan manajemen kurikulum program studi Pendidikan Sndratasik FKIP Unsyiah, meliputi: 1) Proses perencanaan kurikulum; 2) Implementasi kurikulum; dan 3) Evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini pembantu Dekan I, Ketua dan Sekretaris Prodi Sndratasik, dosen-dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Prodi Pendidikan Sndratasik meliputi: 1) kurikulum Prodi Pendidikan Sndratasik Unsyiah merujuk pada kurikulum Sndratasik Universitas Malang, prosesnya dilaksanakan sesuai ketentuan prodi dan ketentuan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. 2) Implementasi kurikulum yang meliputi: Pelaksanaan seluruh Program pembelajaran berdasarkan visi, misi dan tujuan sudah berjalan namun belum maksimal, pelaksanaan

---

<sup>9</sup>Primrose, K. & Alexander, C. R. (2013) *Curriculum development and implementation: factors contributing towards curriculum development in Zimbabwe higher education system*. European Social Sciences Research Journal, 1(1), 55-65.

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, sudah berjalan dengan baik dan segala kegiatan berjalan sesuai dengan kalender akademik, namun masih menghadapi berbagai kendala dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. 3) Evaluasi kurikulum yang dilakukan setiap berakhir semester, revisi kurikulum yang dilakukan secara berkala apabila dibutuhkan. Kurikulum prodi Pendidikan Sendratasik memberlakukan empat struktur kurikulum yang tidak sesuai dengan nomenklatur Dikti, dianggap kurang efektif relevansinya dengan SMP/SMAserta penerapan empat struktur kurikulum tidak ditunjang SDM yang memadai.<sup>10</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian Nurlaili, Cut Zahri Harun, Khairuddin meneliti mengenai Manajemen Kurikulum di Perguruan Tinggi maka penelitian peneliti akan mengkaji mengenai manajemen kurikulum pada Tingkat Dasar.

Keempat, Siti Amaliati (2014), *Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Turats pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) Substansi kebijakan kurikulum berbasis *turats* pada mata kuliah bahasa Arab dan Nahwu di Program studi Pendidikan Bahasa Arab di INKAFA Gresik bahwa komponen kurikulum berdasarkan *turats* 2) Implementasi kebijakan kurikulum berbasis *turats* dengan beberapa tahapan mulai

---

<sup>10</sup>Nurlaili, Cut Zahri Harun, Khairuddin, *Manajemen Kurikulum Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 12 Pages pp. 1-12

dari rektor hingga implementator yaitu program studi PBA 3) adanya penghambat dalam implementasi a) mahasiswa yang menggunakan referensi-referensi selain *turats* (buku-buku terjemah bahasa Indonesia atau sumber-sumber yang lain) b) Jumlah laboratorium bahasa lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaannya 4) adanya solusi dalam implementasi kebijakan berbasis *turats* yaitu dengan adanya Lembaga Bimbingan Belajar *kitab kuning/turats* (LABBAIK) namnu, belum ditemukannya solusi tentang penambahan jumlah media laboratorium bahasa sebagai pendukung mata kuliah bahasa Arab.<sup>11</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian Sri Amaliati hanya meneliti mengenai Implementasi Kurikulum di Perguruan Tinggi dan di spesifikkan dengan berbasis *Turats* maka penelitian peneliti akan mengkaji mengenai manajemen kurikulum pada Tingkat Dasar mulai dari perencanaan sampai implementasi nya.

Kelima, Sri Intan Wahyuni (2010), *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana implementasi manajemen kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta serta mengetahui peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menambah pengetahuan tentang manajemen kurikulum

---

<sup>11</sup>Siti Amaliati, *Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Turats pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 57-63 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615

sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di Madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil latar MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara/ interview, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan metode deskriptif-analitik yakni menganalisis data yang telah diperoleh sesuai dengan data dari lapangan melalui perhitungan persentase. Sumber data pada penelitian diantaranya adalah Kepala Madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, 4 guru PAI, dan 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi manajemen kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta meliputi: landasan dan tujuan manajemen kurikulum yaitu KTSP dan Permendiknas tahun 2007, perencanaan kurikulum PAI yaitu penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan kurikulum PAI yaitu pada tingkat sekolah dan tingkat kelas yang dikembangkan oleh masing-masing guru PAI, dan penilaian kurikulum PAI yang dilakukan setelah proses belajar mengajar dan pada akhir semester melalui ujian akhir semester dan ujian nasional. (2) Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan melihat beberapa prinsip diantaranya prinsip relevansi yaitu kurikulum memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat, prinsip kontinuitas yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara berkesinambungan, prinsip efisiensi yaitu proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan prinsip efektivitas yaitu manajemen kurikulum PAI yang meliputi perencanaan,



pelaksanaan, dan penilaian kurikulum dapat membawa hasil yang berguna bagi madrasah.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian Sri Intan Wahyuni meneliti mengenai Manajemen Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama dan di spesifikasikan pada mata pelajaran PAI maka penelitian peneliti akan mengkaji mengenai manajemen kurikulum pada Tingkat Dasar yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Banjarbaru.

### **G. Sistematika Penelitian**

Tujuan sistematika penulisan tesis ini adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini akan peneliti rinci sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, dimana di dalam bab ini berisi latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, di mana didalam nya berisi tentang Manajemen Kurikulum, perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum dan Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Bab III Metode Penelitian, di mana didalamnya berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data dan tehnik pengabsahan data.

---

<sup>12</sup>Sri Intan Wahyuni, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Yogyakarta: 2010).

Bab IV Paparan, dimana didalamnya berisi laporan hasil peneliian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, perencanaan, implementasi serta evaluasi kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru.

Bab V Analisis, dimana didalamnya berisi analisis hasil penelitian perencanaan, implementasi serta evaluasi kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru.

Bab VI Simpulan, pada bab ini berisi simpulan dari tesis ini serta saran dari peneliti kepada penelitian selanjutnya.